

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait *collaborative governance* dalam pelaksanaan program pencegahan stunting di Puskesmas Kertek 2 Kabupaten Wonosobo diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari aspek kondisi awal, adanya ketidakseimbangan antara jumlah SDM dengan beban kerja maupun ketidakseimbangan jumlah SDM dengan tingkat pengetahuan SDM mendorong terjalannya kolaborasi. Meskipun demikian dorongan untuk berpartisipasi dari masing-masing aktor dinilai masih rendah, karena hanya sebatas menggugurkan tugas dan kewajibannya.
2. Dilihat dari aspek desain kelembagaan, sudah terdapat adanya aturan dasar yang mendasari adanya kolaborasi yakni SK Camat Kertek No 440/09/2022 tentang Pembentukan Tim Pengarah dan Tim Pelaksana Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo serta MoU antara pihak swasta dan Pemerintah Kabupaten Wonosobo. Transparansi antar aktor dibangun melalui komunikasi dan koordinasi secara berkala, baik komunikasi pribadi ketika akan menjalankan program maupun menyampaikan pada rembug stunting.
3. Dilihat dari aspek kepemimpinan fasilitatif, sejatinya peran pemimpin (Kepala Puskesmas Kertek 2) dan keterlibatannya dalam kegiatan internal maupun kegiatan eksternal sudah baik, tetapi adanya pergantian pemimpin

baru membuat peran pemimpin baru belum terlihat oleh pihak lain. Selain itu pihaknya juga belum menginisiasi adanya forum khusus stunting/rembug stunting di tingkat puskesmas.

4. Dilihat dari aspek proses kolaborasi, strategi membangun kepercayaan, komitmen terhadap proses dan pemahaman bersama aktor kolaborasi terkait permasalahan utama dan tujuan kolaborasi dinilai sudah baik. Hasil antara adanya kolaborasi sejatinya sudah sedikit terlihat, dari adanya penurunan angka stunting sebesar 0,31% dari tahun 2021 ke 2022 jika dihitung menggunakan aplikasi Posyanduku, meskipun jika dihitung dengan aplikasi yang baru e-PPGBM justru mengalami kenaikan kasus. Meskipun demikian masing-masing aktor masih mementingkan ego sektoral masing-masing dan pihak swasta khususnya LPTP Wonosobo merasa peran pihaknya kurang dilihat dan dilibatkan dalam pelaksanaan program di lapangan.

## **B. Implikasi**

Merujuk pada kesimpulan hasil penelitian terkait *collaborative governance* dalam pelaksanaan program pencegahan stunting di Puskesmas Kertek 2 Kabupaten Wonosobo, implikasi yang dapat dikemukakan adalah :

1. Merujuk pada temuan lapangan, dalam aspek kepemimpinan fasilitatif menunjukkan bahwa peran Plt Kepala Puskesmas Kertek 2 saat ini belum terlalu dilihat oleh pihak lain. Maka sebagai pemimpin kolaboratif hendaknya Plt Kepala Puskesmas Kertek 2 lebih memperkuat peran dan partisipasinya dalam kolaborasi untuk mendorong kemajuan kolaborasi.

